

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Media *Photostory* bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Tiur Mayasari Sihombing dan Fitriani Lubis  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unimed  
surel : maiiazhenzhu@gmail.com,

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan media photostory terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Medan yang berjumlah 38 orang. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data penelitian adalah tes uraian yang sama untuk pretes dan postes sebanyak satu soal. Dalam menguji hipotesis digunakan ketuntasan klasikal yaitu jumlah siswa yang memenuhi atau lebih dari KKM minimal 85%. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan ketuntasan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata sebesar 70,24 dalam kategori baik. Setelah dilakukan refleksi dari siklus I dan beberapa perbaikan, akhirnya pada siklus II nilai postes mengalami peningkatan ketuntasan siswa mencapai 97,36% dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 60,52%. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan media photostory, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran photo story (foto bercerita) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya berperan aktif sebagai inovator dan fasilitator dalam memilih media dan teknik pembelajaran. Bagi para peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan kajian yang berbeda.

*kata kunci: menulis teks berita, media photo story*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu pembelajaran teks berita yang merupakan Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas VIII SMP/MTs. Namun pada kenyataannya di sekolah, peserta didik belum mampu menulis dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian. Siswanto (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Concept Sentence pada Siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati* mengkaji peran menulis teks berita dengan model *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa dan perubahan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 72,31 dan pada siklus II mencapai 81,07. Terlihat bahwa terjadi

peningkatan sebesar 11,57 %. Berdasarkan data nontes, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku yaitu siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Di SMP Negeri 4 Medan, peserta didik masih kurang mampu menulis teks berita dengan baik karena menurut peserta didik pembelajaran ini sangat membosankan. Tidak hanya pembelajaran menulis teks berita yang dianggap membosankan oleh peserta didik, tetapi juga suasana ruangan kelas yang menempatkan posisi tempat duduk klasikal yang monoton menghadap ke depan. Posisi tempat duduk klasikal seperti ini mengarah pada komunikasi satu arah dan pendidik selalu menjadi pusat proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Medan, Bapak Pardamean Siregar, S.Pd. dan Ibu Syahnidar Pakpahan, S.Pd. (Selasa, 17 Juli 2018). Dari hasil wawancara oleh penulis ditemukan masih banyak permasalahan terkait dengan kemampuan keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis teks berita. Seperti ketika pendidik meminta peserta didik menuliskan pendapatnya, peserta didik hanya diam, atau sebagian peserta didik yang menulis tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Para peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar dan membangun pola penalaran yang masuk akal mengenai teks berita. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran, pendidik masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang mengakibatkan peserta didik pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pembelajaran. Selain itu, juga disebabkan karena pendidik hanya memberikan penugasan tanpa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan saling tukar pendapat atau ide serta hanya menggunakan satu media yaitu LKS dan satu sumber belajar yaitu buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran didominasi oleh pendidik, sumber belajar, dan strategi pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang tertantang dalam menulis teks berita. Alhasil, pembelajaran peserta didik tidak maksimal sebab peserta didik masih kurang dan bahkan tidak memiliki kemampuan dalam menulis. Hasil menulis peserta didik masih minim (rata-rata seperempat lembar), penulisan tidak sesuai PUEBI, kalimat yang digunakan masih menggunakan kalimat tidak efektif, pilihan kata yang digunakan masih kurang bervariasi dan sederhana, serta ide/gagasan peserta didik masih kurang berkembang. Kosakata yang digunakan kurang berkembang sehingga kemampuan peserta didik belum maksimal saat menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis. Bahkan pada saat menulis teks berita, peserta didik tidak menggunakan rumus ADIKSIMBA sementara berdasarkan defenisinya, teks berita merupakan teks yang berisi laporan peristiwa atau kejadian yang ingin diketahui pembacanya dan harus menurut rumus ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana).

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara sengaja. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis khususnya pada teks berita yaitu dengan menggunakan media Photostory. Dengan menggunakan media ini, dapat memudahkan peserta didik lebih memahami bagaimana menulis teks berita.

## **B. Kajian Teori**

Tarigan (1986:21) menyatakan bahwa, “menulis adalah menurunkan lambang-lambang dalam grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Jadi, dapat

disimpulkan menulis merupakan suatu proses memindahkan pikiran atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dipahami dengan tujuan orang lain juga dapat memahaminya. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Massenner (dalam Sudarman 2008 : 75) menyatakan bahwa berita (news) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Suriamiharja (1996: 64) mengatakan bahwa berita adalah pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang 18 peristiwa atau keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan, dengan isyarat. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan ke media massa (Djuraid 2007: 9). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis berita adalah suatu proses yang dilakukan manusia melalui media tulisan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam berita atau laporan kejadian atau peristiwa yang ditulis berkaitan dengan unsur ADIKSIMBA. Adapun Unsur-unsur Berita (ADIKSIMBA)

1. Siapa (Who) yang menjadi sumber berita, apakah pernyataannya pada publik (untuk menjadi bahan pemberitaan). Atau dia sebagai objek berita (meski tanpa menyatakan sesuatu) namun menjadi faktor pemberitaan.
2. Apa (What), sesuatu yang berbentuk kejadian/peristiwa atau berbentuk pernyataan dan sumber berita.
3. Kapan (when), waktu dan saat terjadinya, bisa dalam bentuk hari, jam, atau yang lainnya.
4. Di mana (where), tempat peristiwa/kejadian pemberitaan atau tempat sumber berita berada.
5. Mengapa (why), hal yang menyangkut permasalahan kejadian/peristiwa (mengapa hal itu terjadi atau hal itu dinyatakan) seperti juga penyebab/alasan dari apa yang dinyatakan oleh sumber berita.
6. Bagaimana (how), penggambaran bagaimana kejadian/peristiwa tersebut terjadi sehingga patut diinformasikan dalam berita.

Variabel keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan siswa dalam menulis teks berita, yaitu suatu penyusunan teks berita yang mengandung unsur-unsur dalam berita. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut, yaitu (1) kelengkapan unsur berita (mengandung ADIKSIMBA); (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) penggunaan kosakata (tepat); (5) kemenarikan judul; dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Dengan pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis para siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Medan dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran

#### **Hakikat Media Photostory**

Media photostory merupakan bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun dan setiap gambar tersebut mampu bercerita dengan menambahkan beberapa kalimat sebagai alur informasi kepada pengguna agar mampu mengambil suatu makna yang ada dalam foto tersebut. Media photostory merupakan bentuk kumpulan foto yang disertai dengan tulisan yang dapat menceritakan ataupun menjelaskan makna yang ada dalam foto tersebut.

### C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto, dkk. (2007:62) menjelaskan ada enam karakteristik PTK. Pertama, adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah. Kedua, menambah wawasan keilmiah dan keilmuan. Ketiga, sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran. Keempat, permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting. Kelima, adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti. Keenam, ada tujuan penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, adanya perhatian siswa terhadap model, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Ada beberapa prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan tindakan, tahap presentasi kelas, tahap pembelajaran dengan menggunakan media photo story, tahap demonstrasi, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap refleksi inilah dilaksanakan sebagai titik tolak untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua. Data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil rekapan tersebut merupakan gambaran hasil kegiatan penelitian pada siklus I. Berdasarkan hasil rekapan itulah diadakan perbaikan-perbaikan jika ada kelemahan-kelemahan. Keunggulan yang terdapat pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II, sedangkan kelemahan yang didapatkan, diusahakan agar bisa diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui media photostory dalam pembelajaran menulis teks berita.

### D. Hasil Penelitian

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Media Photostory

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Baik	88-100	6	531	15,79	70,24 cukup	(14:38)x
2.	Baik	75-87	8	646	21,05		100
3.	Cukup	62-74	15	955	39,47		=
4.	Kurang	0-61	9	537	23,69		36,84%
Jumlah			38	2669	100		

**Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita**

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	30	11	330	28,95	900:38 =23,6 kategori cukup	(28:38) x 100 =73,68%
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	17	425	44,73		
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	15	9	135	23,69		
4	Kurang	Tidak lengkap, kurang dari unsur	10	1	10	2,63		
Jumlah				38	900	100		

**Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan pada Siklus I**

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	15	225	39,47	398: 38 = 10,47 (baik)	(27:38) X 100 =71,05%
2	Baik	urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	12	120	31,58		
3	Cukup	kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	10	50	26,32		

**Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus I**

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Singkat, jelas	15	12	180	31,58	373:38 = 9,81 Cukup	(25:38) X 100 = 65,78%
2	Baik	panjang, tetapi jelas	10	13	130	34,21		
3	Cukup	Panjang dan kurang jelas	5	12	60	31,58		
4	Kurang	Tidak jelas dan terlalu panjang	3	1	3	2,63		
Jumlah				38	373	100		

Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat baik	tepat dan mudah dipahami	15	21	315	55,26	460:38 =12,1 kategori baik	(33:38) X 100 = 86,84%
2	Baik	terdapat kata yang kurang dapat dipahami	10	12	120	31,58		
3	Cukup	terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	5	25	13,16		
4	Kurang	Kosakata tidak dapat dipahami	3	-	-	-		
Jumlah				38	460	100		

### E. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan media photostory. Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,24 dalam kategori baik. Pada siklus II, hasil ketuntasan siswa sebesar 97,36% dengan nilai rata-rata sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 60,52% dari hasil siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis teks berita menggunakan media photostory, kemampuan siswa dalam menulis teks berita meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan media photo story dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa di SMP Negeri 4 Medan.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Siswanto, Bambang. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Concept Sentence pada Siswa Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Kajenan Kabupaten Pati*. Unnes: Skripsi.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.